

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Desa Ngombakan terletak di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Desa Ngombakan terdiri dari 9 dusun, yaitu Dusun Geneng, Kleco, Karang Wuni, Beton, Pengkol, Nongko, Tawang, Plumbungan, Plampang. Desa Ngombakan berada di wilayah yang strategis karena berada tidak jauh dengan pusat kota dan jarak dengan tempat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Ruang lingkup Desa Ngombakan memiliki 1 bidan desa, sebagai tenaga kesehatan yang bertugas memantau kesehatan masyarakat Ngombakan. Sedangkan jumlah penduduk 2.155 jiwa penduduk. Terdapat 345 remaja, terdiri dari 212 pemuda dan 133 pemudi.

#### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngombakan, Polokarto, Sukoharjo. Data yang di kumpulkan berupa data primer yang diolah dari remaja putri yang berumur 14-17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Dari data responden yang dikumpulkan melalui kuisioner, kemudian data diolah dengan menghitung distribusi frekuensi untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, sumber informasi dan pendidikan, kemudian dikategorikan baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

## 1. Karakteristik Responden

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur  
di Desa Ngombakan, Polokarto, Sukoharjo

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
14 tahun	2	5
15 tahun	8	20
16 tahun	13	32,5
17 tahun	17	42,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Terolah

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat umur responden dapat dikategorikan menjadi 4 kategori. Responden yang berumur 14 tahun sebanyak 2 orang (5%), umur 15 tahun sebanyak 8 orang (20%), umur 16 tahun sebanyak 13 orang (32,5%) dan yang berumur 17 tahun sebanyak 17 orang (42,5%). Sehingga mayoritas remaja putri di Desa Ngombakan, Polokarto, Sukoharjo berumur 17 tahun.

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi yang  
Didapat Remaja Putri Tentang Anemia Zat Besi  
di Desa Ngombakan, Polokarto, Sukoharjo

Sumber informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Internet	18	45
TV	7	17,5
Majalah / Buku	15	37,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Terolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa remaja yang mendapat informasi dari internet 18 responden (45%), dari TV 7 responden

(17,5%), dan dari Majalah/Buku 15 responden (37,5%). Mayoritas mendapatkan pengetahuan anemia zat besi dari Internet.

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan yang Didapat Remaja Putri Tentang Anemia Zat Besi di Desa Ngombakan, Polokarto, Sukoharjo

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Perguruan Tinggi	2	5
SMU	28	70
SD - SMP	10	25
Jumlah	40	100

Sumber : Data Terolah

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa pendidikan responden yang terbanyak yaitu SMU sebanyak 28 orang (70%), responden yang dari SMP 10 orang (25%), responden yang dari perguruan tinggi sebanyak 2 orang (5%). Mayoritas remaja putri di Desa Ngombakan, Polokarto, Sukoharjo berpendidikan SMU.

## 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia Zat Besi

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Anemia Zat Besi di Desa Ngombakan, Polokarto, Sukoharjo.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	7	17,5
Cukup Baik	31	77,5
Kurang Baik	2	5
Tidak Baik	0	0
Jumlah	40	100

Sumber : Data Terolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang Anemia Zat Besi di Desa Ngombakan, Polokarto, Sukoharjo dalam kategori baik 7 respon (17,5%), dalam kategori cukup baik 31 responden (77,5%), dan dalam kategori kurang baik 2 responden (5%).

### 3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia Zat Besi di Desa Ngombakan, Polokarto, Sukoharjo.

#### a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Umur

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Umur di Desa Ngombakan, Polokarto, Sukoharjo

Tingkat Pengetahuan	Umur								Jumlah	
	14		15		16		17		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	0	0	0	0	2	5	5	12,5	7	17,5
Cukup Baik	0	0	8	20	11	27,5	12	30	31	77,5
Kurang	2	5	0	0	0	0	0	0	2	5
Tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	2	5	8	20	13	32,5	17	42,5	40	100

Sumber : Data Terolah

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 42% responden berumur 17 tahun, responden berumur 17 tahun mengetahui pengetahuan baik 12%, cukup baik 30% dan tidak ada yang berpengetahuan kurang baik ataupun tidak baik. Responden yang berumur 16 tahun mempunyai pengetahuan baik 5%, cukup baik 27,5% dan tidak ada yang berpengetahuan kurang baik ataupun tidak baik. Responden yang berumur 15 tahun hanya mempunyai pengetahuan cukup baik sebanyak 20%.

Responden yang berumur 14 tahun masih berpengetahuan kurang baik sebanyak 5%.

b. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.6  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Sumber Informasi Yang Didapat Tentang Anemia Zat Besi di Desa Ngombakan, Polokarto, Sukoharjo.

Tingkat Pengetahuan	Sumber Informasi						Jumlah	
	Internet		TV		Majalah/ Buku		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	3	7,5	0	0	4	10	7	17.5
Cukup Baik	14	35	7	17,5	10	25	31	77.5
Kurang	1	2,5	0	0	1	2.5	2	5
Tidak	0	0,	0	0	0	0	0	0
Jumlah	18	45	7	17,5	15	37.5	40	100

Sumber : Data Terolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa yang dalam kategori baik 4 responden (10%) memperoleh informasi dari majalah/buku, 3 responden (7,5%) memperoleh informasi dari internet, kategori cukup baik 14 responden (25%) memperoleh informasi dari internet, 7 responden (17,5%) memperoleh informasi dari TV, 10 responden (25%) memperoleh informasi dari, majalah / buku dan kategori kurang baik 2 responden (5%) memperoleh informasi dari internet dan majalah / buku.

## c. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri  
Tentang Anemia Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Pendidikan						Jumlah	
	PT		SMU		SD-SMP		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	2	5	4	10	1	2,5	7	17,5
Cukup Baik	0	0	24	60	7	17,5	31	77,5
Kurang	0	0	0	0	2	5	2	5
Tidak	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	2	5	28	70	10	25	40	100

Sumber : Data Terolah

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui yang dalam kategori baik 2 Responden ( 5%) yang berpendidikan Perguruan Tinggi, 4 Responden (10%) yang berpendidikan SMU, 1 Responden (2,5%) yang berpendidikan SMP. Kategori cukup baik 24 Responden (60%) yang berpendidikan SMU, 7 Responden (17,5%) yang berpendidikan SMP dan kategori kurang baik 2 responden (5%) yang berpendidikan SMP.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 42% responden berumur 17 tahun, responden berumur 17 tahun mengetahui pengetahuan baik 12%, cukup baik 30% dan tidak ada yang berpengetahuan kurang baik ataupun tidak baik. Oleh karena umur 17 tahun sudah banyak pengalaman dan pendidikan yang cukup tentang anemia zat besi. Responden yang berumur 16 tahun mempunyai pengetahuan baik 5%,

cukup baik 27,5% dan tidak ada yang berpengetahuan kurang baik ataupun tidak baik. Responden yang berumur 15 tahun hanya mempunyai pengetahuan cukup baik sebanyak 20%. Responden yang berumur 14 tahun masih berpengetahuan kurang baik sebanyak 5%, dikarenakan pengalaman yang kurang dan pendidikan yang relatif rendah.

Hal ini didukung teori Notoatmodjo (2003) umur yang masih muda tersebut mempengaruhi daya tangkap dan menerima suatu informasi pengetahuan. Menurut Bobak (2002) tahap remaja madya dimana mulai belajar menerima informasi tetapi belum mampu menerapkan informasi tersebut secara maksimal dan seringkali melakukan *trial and error* tanpa memperhitungkan konsekuensinya, sedangkan umur 19-21 tahun merupakan remaja akhir dimana mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan mereka terutama tentang anemia zat besi.

## **2. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi**

Hasil penelitian pengetahuan remaja tentang anemia zat besi berdasarkan karakteristik sumber informasi didapat dalam kategori baik dari 40 responden 7 responden (17,5%) berpengetahuan baik yaitu 3 responden (7,5%) mendapat informasi dari Internet, dan 4 responden (10%) mendapat informasi dari majalah/buku, sedangkan informasi dari TV tidak didapatkan pengetahuan dalam kategori baik. Didapatkan juga pengetahuan remaja dalam kategori kurang baik dimana dari 40 responden

didapat 2 responden (5%), dimana 1 responden (2,5%) memperoleh informasi dari internet dan 1 responden (2,5%) memperoleh informasi dari majalah/buku. Rata-rata pengetahuan remaja berdasarkan informasi dalam kategori cukup baik yaitu dari 31 responden (77,5%), diperoleh hasil 14 responden (35%) mendapat informasi dari Internet, di Internet banyak artikel-artikel yang mengulas tentang anemia zat besi dari pengertian anemia zat besi sampai pencegahan anemia zat besi, seperti yang diuraikan oleh Utamadi (2002) PKBI Pusat yang membahas tentang Anemia Zat Besi dan Remaja. 10 responden (25%) mendapat sumber informasi dari majalah/buku dan 7 responden (17,5%) dari TV melalui dialog interaktif kesehatan yang mengulas tentang pengaruh zat besi dalam tubuh. Hal ini didukung teori (Soekanto, 2003) bahwa mereka akan memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk memperoleh informasi kesehatan baik melalui kenyataan (fakta) dengan melihat dan mendengar sendiri serta melalui alat komunikasi misal dengan membaca surat kabar, mendengar radio dan melihat TV. Informasi ini peroleh dari fakta dengan melihat TV atau mendengar radio dan sebagainya merupakan sumber informasi (Soekanto, 2003). Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian. Dari hasil penelitian tingkat remaja putri tentang anemia zat besi dipengaruhi oleh banyaknya sumber informasi. Sehingga informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang luas.

### 3. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian pengetahuan remaja putri berdasarkan Karakteristik Pendidikan. Tingkat pengetahuan yang baik juga didukung oleh pendidikan yang cukup baik pula. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD – SMP berpengetahuan kurang baik dan cukup baik, sedangkan responden yang berpendidikan SMU–PT mempunyai pengetahuan baik dan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya semakin luas atau baik, selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah orang tersebut dalam menerima informasi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, maka terjadi proses pertumbuhan ke arah lebih dewasa, lebih matang sehingga responden dapat menerima pengarahan dari luar dan lebih terbuka terhadap berbagai informasi termasuk informasi kesehatan. (Notoatmodjo, 2003) dan pendidikan akan mempengaruhi daya serap responden terhadap informasi yang diterima sehingga responden akan mudah menerima pengaruh dari luar lebih subyektif dan terbuka terhadap sebagian informasi termasuk informasi kesehatan.

Pendidikan di sekolah, mereka mendapat pendidikan tentang anemia zat besi lewat pelajaran BIOLOGI untuk SMA yang membahas tentang darah dan makanan bergizi perlunya mineral Fe untuk pembentukan hemoglobin (sel darah merah) untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan

yang meningkat perlu mengkonsumsi makanan yang mengandung Fe seperti daging dan sayuran hijau (Pratiwi, 2006).

Masih tingginya prevalensi anemia zat besi dikalangan remaja maka perlu pendidikan kesehatan dan upaya yang ada kaitannya dengan peningkatan asupan zat besi melalui makanan (Arisman, 2007)

Dalam penelitian ini tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian. Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia zat besi berpengaruh terhadap pendidikan, pendidikan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk lebih terbuka dan menerapkan salah satu faktor keberhasilan seseorang untuk memahami informasi kesehatan, dan seseorang yang berpendidikan rendah akan sulit dalam menerima informasi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam sarana dan prasarana.
2. Penelitian ini hanya menggunakan kuisioner sehingga tidak bisa didapatkan informasi yang kualitatif.
3. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada semua remaja, karena hanya dilakukan pada umur 14-17 saja.